

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pameran arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang selama ini telah memiliki tahapan penyelenggaraan yang cukup baik, mulai dari proses persiapan, penyusunan proposal, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Namun demikian, pelaksanaan tersebut masih mengacu pada Terms of Reference (*ToR*) yang bersifat sementara sehingga belum terdapat pedoman yang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai standar pelaksanaan pameran arsip.

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berhasil menghasilkan Buku Panduan Pameran Arsip yang disusun berdasarkan kebutuhan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Buku panduan tersebut memuat tahapan penyelenggaraan pameran arsip secara sistematis, mulai dari pendahuluan, persiapan, penyusunan proposal, teknis dan pelaksanaan, evaluasi, hingga penutupan. Selain itu, buku panduan dirancang dengan memperhatikan aspek visual melalui penggunaan warna, tipografi, ilustrasi, dan tata letak yang konsisten sehingga menghasilkan media yang informatif, komunikatif, serta mudah dipahami oleh pengguna.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa buku panduan telah disosialisasikan kepada Bapak Markis Diyantoro selaku staf Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang yang secara langsung menangani penyelenggaraan pameran arsip. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bersama Bapak Markis dan pihak dinas, buku panduan mendapatkan tanggapan positif pada penilaian bahwa materi yang disusun telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan pameran arsip, mulai dari persiapan, penyusunan proposal, aspek teknis dan pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dari aspek efektifitas, buku panduan dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara sistematis, mudah dipahami, serta dapat menjadi acuan yang lebih lengkap dibandingkan penggunaan Terms of Reference (*ToR*) yang sebelumnya masih bersifat sementara. Dari aspek desain, penggunaan warna,

tipografi, ilustrasi, dan tata letak juga dinilai telah mendukung keterbacaan serta memudahkan pengguna dalam memahami isi buku. Buku panduan juga dinyatakan layak digunakan dan telah sesuai dengan kebutuhan serta harapan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Dengan adanya buku panduan ini, diharapkan pelaksanaan pameran arsip di masa mendatang dapat berjalan lebih terstruktur, konsisten, dan memiliki standar yang jelas sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pameran arsip sebagai media edukasi dan pelestarian memori kolektif masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penyusunan yang telah dilaksanakan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang disarankan untuk menerapkan Buku Panduan Pameran Arsip yang telah dirancang sebagai pedoman utama dalam setiap penyelenggaraan pameran arsip. Keberadaan buku panduan ini diharapkan dapat membantu menciptakan standar kerja yang lebih jelas dan terstruktur sehingga seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan konsisten. Selain itu, buku panduan yang telah disusun perlu ditinjau dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan kebutuhan organisasi, pengalaman penyelenggaraan pameran, serta perubahan teknologi yang dapat mendukung kegiatan pameran arsip. Pembaruan tersebut penting dilakukan agar isi buku panduan tetap relevan dan mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul dalam penyelenggaraan pameran arsip di masa mendatang.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang juga perlu meningkatkan dokumentasi dan evaluasi pada setiap kegiatan pameran arsip yang diselenggarakan. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan dalam penyelenggaraan pameran berikutnya sehingga kualitas manajemen pameran dapat terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan adanya dokumentasi yang baik, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari setiap kegiatan tidak hanya tersimpan sebagai arsip, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bagi penyelenggara di masa yang akan datang. Selain

itu, pengembangan inovasi dalam penyelenggaraan pameran arsip perlu terus dilakukan agar pameran tidak hanya berfungsi sebagai media penyebarluasan informasi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman edukatif yang menarik bagi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital, media interaktif, serta kegiatan pendukung yang melibatkan partisipasi pengunjung dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tarik pameran dan memperluas jangkauan layanan kearsipan kepada masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai manajemen pameran arsip, khususnya yang berkaitan dengan implementasi buku panduan, evaluasi efektivitas penyelenggaraan pameran, maupun pengembangan pameran arsip berbasis teknologi digital. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan pengelolaan pameran arsip dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pelestarian serta pemanfaatan arsip sebagai memori kolektif bangsa.